BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan secara teoritis mengandung pengertian "memberi makan" (op voeding) kepada jiwa anak didik sehingga mendapatkan kepuasan rohani, juga sering diartikan dengan "menumbuhkan" kemampuan dasar manusia. Bila ingin diartikan kepada pertumbuhan sesuai dengan ajaran Islam, baik melalui kelembagaan maupun melalui sistem kurikuler.[1] Tentang urgensinya pendidikan dalam diri manusia telah dijelaskan dalam sebuah hadits yang berbunyi :

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيْضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَمُسْلِمَةٍ

"Mencari ilmu itu wajib bagi setiap orang muslim dan muslimat". Menurut pandangan Islam, manusia adalah makhluk ciptaan Allah yang di dalam dirinya diberi kelengkapan-kelengkapan psikologis dan fisik yang memiliki kecenderungan yang baik dan buruk. Tanpa melalui proses kependidikan, manusia dapat menjadi makhluk yang serba diliputi oleh dorongan-dorongan nafsu jahat, ingkar, dan kafir terhadap Tuhannya. Hanya dengan melalui proses kependidikan manusia akan dapat di manusiakan sebagai hamba Tuhan yang mampu mentaati ajaran agamanya dengan penyerahan diri secara total sesuai ucapan dalam shalat :

إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ

[1] H. M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1994), 32.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Sesungguhnya shalatku, ibadahku, dan seluruh hidupku serta matiku semata-mata bagi Allah, pendidik seluruh alam".[2]

Namun demikian pendidikan seseorang tidak akan berhasil dengan baik bila tanpa dukungan atau peran aktif dari orang tua. Karena harus kita akui orang tua merupakan pendidik yang pertama dan utama bagi anak di samping pendidikan yang diberikan oleh guru. Keberhasilan seorang anak semata-mata tidak hanya ditentukan selama proses belajar di sekolah, namun juga ditentukan peran orang tua di rumah dan di lingkungan masyarakat.

Keluarga tidak sanggup memegang fungsi pendidikannya, atau dikalahkan oleh lembaga-lembaga lain seperti media massa misalnya, maka keluarga menghadapi bahaya besar yang mengancam kelanjutan hidupnya sendiri, seperti berlaku di negara-negara industri. Di situ nilai-nilai bukan lagi di ajarkan oleh keluarga, tetapi oleh media masa seperti TV, radio, dan lain-lain. Apa yang harus di makan, ditonton, diminum, di pakai bukan ditentukan oleh ibu bapak, tetapi oleh TV dan iklan-iklan. Sehingga orang tua tidak punya kuasa terhadap anak-anaknya. Orang tua berfungsi melahirkan anak, adapun mendidiknya diserahkan kepada iklan TV. Orang tua berfungsi tidak lebih dari pabrik anak, fungsi pendidikan tiada, persis seperti hewan.[3]

Akibatnya dari permasalahan di atas, anak-anak banyak terlibat dalam minuman keras, penyalahgunaan obat, seks, terlibat kenakalan,

---

[2] H.M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1996), 15

[3] Hasan Langgulung, *Manusia dan Pendidikan* (PT. Al Husna Zikra, 1995), 391.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berbuat kekerasan, pelanggaran dan sebagainya. Dan yang lebih parah lagi aktifitas belajarnya mulai terganggu. Sehingga ia akan memperoleh prestasi yang kurang baik.

Memahami akan pentingnya masalah-masalah yang dihadapi siswa di atas, maka perlu kiranya diadakan studi penelitian.

B. RUMUSAN MASALAH

1. Apakah berpengaruh peran aktif orang tua terhadap prestasi belajar siswa ?

C. HIPOTESIS

1. Ada pengaruh peran aktif orang tua terhadap prestasi belajar.
2. Tidak ada pengaruh peran aktif orang tua terhadap prestasi belajar.

D. TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk mengetahui pengaruh peran aktif orang tua terhadap prestasi belajar.
2. Untuk membuktikan pengaruh peran aktif orang tua terhadap prestasi belajar.

E. MANFAAT PENELITIAN

1. Sebagai bahan penelitian dan inforamasi bagi orang tua yang mempunyai anak usia sekolah agar lebih memperhatikan aktifitas belajar anaknya dalam bidang pendidikan agama Islam.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Sebagai pengembangan ilmu pengetahuan terutama dalam bidang pendidikan agama.

F. METODOLOGI

1. Populasi penelitian

Populasi ialah keseluruhan subyek penelitian.[4] Dalam hal ini adalah keseluruhan siswa-siswi SMU Negeri I Krembung Sidoarjo.

2. Sampel penelitian

Sampel ialah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.[5] Dalam hal ini penulis menggunakan :

- Stratified sample, yaitu sampling yang biasa digunakan jika populasi terdiri dari kelompok-kelompok yang mempunyai susunan bertingkat.

  Teknik ini penulis gunakan karena di SMU Negeri I Krembung terdiri dari beberapa kelas yang masing-masing mempunyai ciri-ciri yang berbeda.

- Purposive sample, yaitu sampling yang pemilihannya didasarkan atas sifat-sifat tertentu yang di pandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan sifat-sifat populasi yang sudah di ketahui sebelumnya.

  Teknik ini penulis gunakan karena tidak setiap kelas mampu di

---

[4] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1991), 102.
[5] *Ibid*, 104.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jadikan sumber responden, sehingga untuk memperoleh hasil penelitiannya benar, dan valid penulis memilih kelas-kelas yang mampu di jadikan sumber reesponden.

3. Teknik pengumpulan data

a. Angket

Angket adalah suatu daftar yang berisikan rangkaian pertanyaan mengenai sesuatu masalah atau bidang yang akan di teliti.[6] Metode ini di gunakan untuk mengumpulkan data secara tertulis dari pertanyaan yang ada kaitannya dengan peran orang tua dan aktifitas belajar siswa di dalam kelas.

b. Interview

Interview yaitu proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam mana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.[7]

Dengan metode ini penulis dapat memperoleh data-data yang kurang lengkap dari angket-angket yang telah disebarkan kepada responden melalui kepala sekolah, guru PAI dan wali kelas.

c. Observasi

Observasi adalah alat pengumpulan data yang di lakukan

---

[6] Cholid Narbuko, Abu Achamdi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1997), 76.

[7] *Ibid*, 83.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

cara mengamati dan mencatat secara sistematis tentang gejala-gejala yang diselidiki.

Metode ini akan diperoleh data mengenai kegiatan siswa di dalam kelas, dan sebagai penguat dari metode interview, sehingga diperoleh data yang akurat.

d. Teknik analisa data

Yang dimaksud teknik analisa data ialah satuan tertentu yang diperhitungkan sebagai subyek penelitian.

Setelah data yang diperlukan terpenuhi, maka penulis akan menganalisa dan mengkaji data-data tersebut dan disertai dengan literatur yang terkait, sebagai pendukung dan penguat analisa. Dalam hal ini penulis menggunakan rumus product moment, yaitu: $r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id